

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

Vinni Rizki Lestari¹⁾, Wirmie Eka Putra²⁾, Salman Jumaili³⁾

^{1,2,3)}Universitas Jambi

E-mail: vinnirizki@gmail.com¹⁾, wirmie_eka@unja.ac.id²⁾, salman.jumaili@unja.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor food and beverage yang berjumlah 84 perusahaan. Dari 84 populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasilnya adalah terdapat 29 observasi yang memenuhi kriteria sampel. Data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dengan mengakses laporan keuangan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan melalui studi literatur dan studi dokumenter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Kualitas Audit, dan Opini Audit Going Concern*

Abstract

This research aims to determine the influence of company size and financial distress on the acceptance of going concern audit opinions with audit quality as an intervening variable in food and beverage sector companies listed on the IDX in 2020-2022. The population of this research is all companies in the food and beverage sector, totaling 87 companies. From the 87 population, samples were drawn using the purposive sampling method so that there were 29 observations that met the sample criteria. The data used is secondary data by accessing company financial reports via the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. Data collection methods using library studies and documentary studies. The data analysis method uses descriptive statistical analysis with the help of the SmartPLS program.

Keywords: *Firm Size; Financial Distress; Audit Quality; and Going Concern Audit Opinion*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian global dengan menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak hanya berupaya untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga memastikan bisnis tersebut dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas (*going concern*). Persaingan yang semakin ketat memungkinkan manajemen perusahaan melakukan tindakan manipulasi data agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik. Kemungkinan terjadinya manipulasi data ini mengharuskan adanya pihak ketiga, yakni auditor untuk menjembatani hubungan antara investor dan perusahaan. Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan lebih percaya apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor.

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang diberikan oleh auditor ketika mereka memiliki kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak mampu mempertahankan kelangsungannya dalam jangka waktu setidaknya satu tahun ke depan tanpa adanya tindakan atau perubahan signifikan dalam operasi atau keuangan perusahaan tersebut. Opini audit

going concern seringkali dianggap sebagai berita buruk atau sinyal yang negatif bagi para investor, dan diyakini dapat menyebabkan perusahaan bangkrut lebih cepat. Namun, opini audit *going concern* ini harus segera diungkapkan dengan harapan agar upaya pemulihan perusahaan dapat dilakukan dengan cepat (Izazi & Arfianti, 2019).

Sehubungan dengan opini audit *going concern*, dalam permasalahan yang terjadi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang merupakan salah satu perusahaan besar pada laporan keuangannya tahun 2019 memperoleh opini audit *going concern* berupa “Wajar Dengan Pengecualian” oleh KAP Amir AJ, Aryanto, Mawar & Rekan. Perusahaan diketahui mengalami defisit dan defisiensi modal sehingga pada tahun itu masuk ke dalam daftar perusahaan yang akan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan dipengaruhi oleh faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan seperti ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan diukur dari besarnya *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Maulina & Nurmala, 2021). Menurut Mutchler (1985) dalam (Alichia, 2023) auditor lebih sering memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil karena mereka percaya bahwa perusahaan besar lebih mampu menangani masalah keuangan daripada perusahaan kecil.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* ialah *financial distress* yang menggambarkan seberapa sehat keuangan suatu perusahaan. Pratiwi (2022) mendefinisikan *financial distress* sebagai situasi menurunnya keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Indikasi yang menyatakan perusahaan sedang berada dalam kondisi *financial distress* adalah ketika kewajiban debitur sulit dipenuhi dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan tidak dapat tercukupi. Faktor non keuangan yang juga dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* ialah kualitas audit. KAP yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *Going Concern* kliennya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktafiani, 2021; Amanda & Tasman, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*, berbeda dengan penelitian (Sipahatur, 2021; Purwaningsi & Safitri, 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).**

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pertama kali mengembangkan teori agensi pada tahun 1976. Menurut Jensen, hubungan agen terjadi ketika satu atau lebih orang (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi prinsipal. Prinsipal juga harus melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab yang diberikan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh

perusahaan (Maulina & Nurmala, 2021). UU No. 20 Tahun 2008 menetapkan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yakni usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kategori ini ditetapkan berdasarkan jumlah aset dan penjualan tahunan perusahaan

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana terjadi penurunan perekonomian oleh suatu perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan (Liliani, 2021). *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya kepada debitor karena perusahaan tersebut kekurangan dan tidak mempunyai cukup modal untuk mengelola atau melanjutkan usahanya.

Kualitas Audit

Auditor bertanggung jawab memberikan jasa atau layanan audit yang berkualitas, audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Tandiontong (2016) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Auditor yang berkualitas akan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien yang diauditnya.

Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan SPAP seksi 341 (2011:06) opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit). Yang termasuk kedalam opini audit *going concern* ialah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini. Opini audit *going concern* dianggap sebagai sebuah peringatan bahwa klien sedang mengalami kesulitan keuangan dan auditor akan mengarahkan klien untuk melakukan upaya pencegahan atau penyelamatan segera dari kebangkrutan (Antoni et al., 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Mutchler dalam (Minerva et al., 2020) auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan auditor bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyelesaikan masalah keuangan daripada perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang lebih kecil menunjukkan kemampuan pengelolaan usaha yang lebih rendah sehingga perusahaan tersebut lebih berpeluang mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan (Minerva et al., 2020; I. M. W. Putra & Kawisana, 2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mutsanna & Sukirno (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H1 : Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Financial distress terjadi ketika aliran kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang menghadapi kondisi ini umumnya memiliki rasio keuangan yang buruk atau likuiditas yang rendah, mengalami kesulitan dalam membayar utang, serta menghadapi arus kas negatif yang tidak dapat diatasi

tanpa mengubah skala operasional atau melakukan restrukturisasi. Jika performa perusahaan terus memburuk, maka akan semakin sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan (Izazi & Arfianti, 2019). Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, maka perusahaan berpeluang menerima opini audit *going concern* dari seorang auditor karena perusahaan tersebut diragukan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu panjang (Napitupulu & Latrini, 2022).

Penelitian Ardi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit pada dasarnya adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkap kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Auditor yang berkualitas akan mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi audit mereka (Tandiontong, 2016). Dengan kualitas audit yang lebih baik, maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam menjalankan prosedur atau tahapan audit untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga apabila kecurangan tersebut ditemukan dan mengancam keberlangsungan perusahaan, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki afiliasi internasional diyakini memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dengan pengalaman, pelatihan dan tingkat profesionalisme atau independensi yang tinggi. Penelitian (Kurnia & Mella, 2018; Purba & Nazir, 2019) membuktikan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan dilihat dari banyaknya total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Kualitas audit yang tinggi sering terlihat dari skala besar KAP-nya, karena KAP yang lebih besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar yang dapat meningkatkan kualitas audit (Fitriyani *et al.*, 2014). Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit, semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan biaya agensi sehingga perusahaan besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Perusahaan besar diyakini memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga audit yang dihasilkan cenderung lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Febriyanti & Mertha, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang gagal memenuhi kewajibannya akan mengalami kerugian dan keterpurukan. Dalam situasi keuangan yang memburuk, perusahaan cenderung mengurangi biaya audit dengan memilih KAP di luar Big Four, yang dapat berpotensi mengurangi kualitas audit yang diberikan. Seorang manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih

auditor berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi jika kondisi perusahaan sedang buruk (Nindita & Siregar, 2012). Ketidakmampuan finansial dapat menyebabkan pergantian auditor eksternal, yang berpotensi menyebabkan turunnya kualitas auditor dalam hal pengetahuan dan pengalaman dibandingkan dengan auditor eksternal sebelumnya (Rahman, 2021) *financial distress* terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset positif serta mengalami peningkatan hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan auditor terhadap perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko kebangkrutan yang rendah (Kusumawardany & Adelia, 2023). Semakin besar total aset perusahaan, semakin dianggap besar pula kemampuannya untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga mengurangi kemungkinan diterimanya Opini Audit *Going Concern*. Perusahaan besar biasanya memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian intern yang kuat, sehingga dapat menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian diatas peneliti merumuskan hipotesisi sebagai berikut:

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai variabel intervening

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan ditandai dengan rasio keuangan yang buruk atau likuiditas yang rendah, kesulitan dalam membayar utang, dan arus kas negatif yang tidak dapat diselesaikan tanpa mengubah skala operasi atau melakukan restrukturisasi. Jika kinerja perusahaan semakin memburuk, maka perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan dalam menjaga kelangsungan usahanya (Izazi & Arfianti, 2019).

Financial distress dapat mempengaruhi kualitas audit karena risiko bisnis yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas audit. Dalam kondisi keuangan yang buruk, perusahaan cenderung mengurangi biaya audit dengan memilih KAP di luar Big Four, yang diperkirakan akan mengurangi kualitas auditnya. Berdasarkan penelitian diatas peneliti merumuskan hipotesisi sebagai berikut:

H7 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai variabel intervening

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *financial distress*. Sedangkan, Variabel endogen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yaitu sebanyak 84 perusahaan. Dari 84 populasi tersebut dilakukan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 29 observasi yang memenuhi kriteria sampel. Data dan dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id, atau situs resmi perusahaan.

Penelitian menggunakan alat analisis PLS dengan software SmartPLS dan metodologi SEM (Structural Equation Modeling) untuk menganalisis data yang diperoleh

dari kuesioner. PLS merupakan analisis soft modeling yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan konfirmasi teori (Ghozali & Latan, 2015; W. E. Putra et al., 2023). Prosedur analisis SEM-PLS meliputi membuat model structural maupun model pengukuran dengan indikator reflektif, mengonstruksi diagram jalur, mengonversi ke persamaan, melakukan estimasi nilai, serta menguji kecocokan goodness of fit untuk outer model dan inner model (nilai R-Squares).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari 87 data berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dari masing-masing indikator untuk setiap variabel laten, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>
UP	TA	87	28.358	25.310	32.826	2.039
	TP	87	28.240	25.162	32.339	1.693
	MC	87	0.253	0.000	1.000	0.435
FD	Altman	87	231.747	-36.000	910.000	168.201
	CR	87	2.425	0.000	13.000	2.434
	DAR	87	455.966	27.000	964.000	204.599
KA	BF	87	0.264	0.000	1.000	0.441
	AS	87	0.690	0.000	1.000	0.463
	TW	87	0.517	0.000	1.000	0.500
OAGC	OAGC	87	0.770	0.000	1.000	0.421
	ME	87	0.874	0.000	1.000	0.332
	MI	87	0.816	0.000	1.000	0.387
	TN	87	147.149	-855.000	1.000	300.003

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Analisis Outer Model

Convergent Validity

Untuk memenuhi validitas konvergen dalam kategori baik, suatu indikator harus memiliki nilai *outer loading* > 0.7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4.2. Hasil Nilai Outer Loading

	<i>Ukuran Perusahaan (X₁)</i>	<i>Financial Distress (X₂)</i>	<i>Kualitas Audit (Z)</i>	<i>OAGC (Y)</i>	<i>Keterangan</i>
TA	0.804				Valid
TP	0.930				Valid
MC	0.863				Valid
Altman		0.932			Valid
CR		0.932			Valid
BF			0.769		Valid
AS			0.729		Valid
TW			0.871		Valid
OAGC				0.845	Valid
ME				0.893	Valid
MI				0.875	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel laten dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Oleh karena itu, indikator-indikator ini dianggap valid dan reliabel sebagai representasi dari variabel penelitian ini. Selain dari nilai *outer loading*, validitas konvergen juga dapat dinilai dengan mempertimbangkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*).

Tabel 4.3

Nilai Average Variance Extracted (AVE)	
<i>Variabel</i>	<i>AVE (Average Variance Extraced)</i>
Ukuran Perusahaan	0.752
Financial Distress	0.869
Kualitas Audit	0.627
Opini Audit Going Concern	0.759

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Sebuah variabel dikatakan memenuhi kriteria validitas konvergen jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Dari tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa nilai AVE untuk setiap variabel melebihi 0,5, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Discriminant Validity

Uji validitas *Discriminant* digunakan untuk mengukur indikator konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,70.

Tabel 4.4

Hasil Nilai Validitas Discriminant (Cross Loading)

	Ukuran Perusahaan (X₁)	Financial Distress (X₂)	Kualitas Audit (Z)	OAGC (Y)
TA	0.804	-0.285	0.192	0.053
TP	0.930	0.133	0.424	-0.125
MC	0.863	0.007	0.289	-0.190
Altman	0.081	0.932	0.238	-0.182
CR	-0.049	0.932	0.255	-0.158
BF	0.445	0.091	0.769	-0.149
AS	0.138	0.235	0.729	-0.086
TW	0.248	0.330	0.871	-0.032
OAGC	-0.148	-0.131	-0.165	0.845
ME	-0.122	-0.164	-0.072	0.893
MI	-0.074	-0.182	-0.064	0.875

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Pada tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dari variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengindikasikan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Penelitian ini menguji reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Menurut Cronbach (1951), sebuah konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,60. Sebuah variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* jika nilai *composite reliability*nya > 0,7. Berikut ini disajikan tabel dari nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Ukuran Perusahaan	0.844	0.901
Financial Distress	0.849	0.930
Kualitas Audit	0.711	0.834
Opini Audit <i>Going Concern</i>	0.841	0.904

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis Inner Model

R Square

Nilai R-Square dapat dilihat di dalam tabel *R-Square* yang dihasilkan dari proses perhitungan model yang dijalankan.

Tabel 4.6
Hasil R-Square
R-Square

Kualitas Audit (Z)	0,210
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	0,050

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Dari tabel 4.6 maka nilai *Q-square* dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi dan perhitungan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,210) (1 - 0,050)$$

$$Q^2 = 1 - 0,395$$

$$Q^2 = 0,61$$

Hasil perhitungan nilai *predictive relevance* sebesar 0,61 atau 61% memperlihatkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 61%. Sisa 39% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. dibawah ini merupakan nilai path coefficient hasil pengujian.

Tabel 4.7. Hasil Output Bootstraping Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t-Statistics	P Values	Keterangan
Ukuran Perusahaan → Opini Audit <i>Going Concern</i>	-0.120	-0.137	0.154	0.780	0.436	Ditolak
<i>Financial Distress</i> → Opini Audit <i>Going Concern</i>	-0.174	-0.163	0.159	1.092	0.275	Ditolak
Kualitas Audit → Opini Audit <i>Going Concern</i>	-0.024	-0.017	0.144	0.169	0.866	Ditolak
Ukuran Perusahaan → Kualitas Audit	0.375	0.389	0.117	3.198	0.001	Diterima
<i>Financial Distress</i> → Kualitas Audit	0.258	0.239	0.118	2.180	0.030	Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 interpretasinya sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama adalah Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* (Y). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,436 > 0,05$ sehingga **H1 ditolak**.
2. Hipotesis kedua adalah *Financial Distress* (X2) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,275 > 0,05$ sehingga **H2 ditolak**.
3. **3** Hipotesis ketiga adalah Kualitas Audit (Z) berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,866 > 0,05$ sehingga **H3 ditolak**.
4. Hipotesis keempat adalah Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Z). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,001 > 0,05$ sehingga **H4 diterima**.
5. Hipotesis kelima adalah *Financial Distress* (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Z). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,030 > 0,05$ sehingga **H5 diterima**.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian tidak langsung (*indirect effect*), yang dapat dianalisis dari hasil *specific indirect effect*. Jika nilai *P-Value* $< 0,05$, hal tersebut menunjukkan signifikansi. Di bawah ini merupakan nilai *specific indirect model*.

Tabel 4.8

Hasil Indirect Effect

<i>Hipotesis</i>	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-Statistics</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
Ukuran Perusahaan -> Kualitas Audit -> Opini Audit <i>Going Concern</i>	-0.009	-0.007	0.060	0.153	0.878	Ditolak
<i>Financial Distress</i> -> Kualitas Audit -> Opini Audit <i>Going Concern</i>	-0.006	-0.002	0.039	0.163	0.870	Ditolak

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 interpretasinya sebagai berikut:

6. Hipotesis keenam adalah Kualitas Audit (Z) memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1) terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,878 > 0,05$ sehingga **H6 ditolak**.
7. Hipotesis ketujuh adalah Kualitas Audit (Z) memediasi hubungan antara *Financial Distress* (Z) terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). Hasil pengujian hipotesis ini menghasilkan *p-value* sebesar $0,870 > 0,05$ sehingga **H7 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Baik perusahaan yang berukuran kecil maupun perusahaan yang berukuran besar memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh opini audit *going concern*. Ini berarti ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak akan mendapatkan opini audit *going concern*, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan kecil. Ini berarti bahwa faktor yang menentukan penerimaan opini audit *going concern* tidak hanya tergantung pada ukuran perusahaan. Yang lebih penting adalah manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan kecil bisa menghindari opini audit *going concern* jika memiliki manajemen dan kinerja yang baik, sementara perusahaan besar masih bisa menerima opini tersebut jika manajemen dan kinerjanya tidak memadai.

Ini berarti bahwa meskipun perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan kecil, jika memiliki manajemen dan kinerja yang baik yang memungkinkannya untuk bertahan dalam jangka waktu panjang, kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* menjadi semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar tetapi tidak memiliki manajemen dan kinerja yang baik, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* (Rahmadona et al., 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012), Wulandari (2014) dan Nariman (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan natural logaritma total aset tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rakatenda dan Putra (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan natural logaritma total aset berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Rizky & Triyanto, 2021) *financial distress* tidak mampu mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* karena tidak selalu kondisi keuangan perusahaan yang buruk akan memicu terjadinya opini audit *going concern*. Meskipun *financial distress* merupakan tanda yang signifikan, namun tidak selalu langsung menyebabkan opini audit *going concern* karena auditor harus mempertimbangkan konteks keseluruhan dan bukti pendukung lainnya dalam membuat keputusan tersebut. Perusahaan yang mengalami *financial distress* mungkin memiliki upaya penanggulangan yang kuat dan realistis untuk mengatasi masalah keuangannya, jika auditor menilai bahwa rencana ini cukup kredibel dan dapat diimplementasikan, mereka mungkin tidak memberikan opini audit *going concern*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebenarnya tidak selalu mendapatkan opini audit *going concern*. Fenomena ini dapat juga disebabkan oleh lamanya auditor menerima suatu penugasan yang berpotensi mempengaruhi independensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto (2021) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Audit yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh jenis KAP. Baik KAP besar (big 4) maupun non big 4 bersaing secara ketat untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan bermutu tinggi (Sinurat & Simbolon, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurnia & Mella, 2018; Purba & Nazir, 2019) yang membuktikan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Menemukan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP menggunakan variabel dummy dan pertumbuhan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki kualitas tinggi selalu diharapkan mampu mencegah dan mengurangi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, serta melaporkan kesalahan dan ketidakteraturan yang material lebih baik daripada auditor yang berkualitas rendah. (Effendi, 2019). Jika klien menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan terdapat praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Febriyanti & Mertha, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit

Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi jika kondisi perusahaan sedang buruk (Nindita & Siregar, 2012). Ketidakmampuan finansial dapat menyebabkan pergantian auditor eksternal, yang berpotensi mengurangi kualitas auditor dalam hal pengetahuan dan pengalaman dibandingkan dengan auditor eksternal sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2021), bahwa *financial distress* terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian yang dilakukan (Wijaya & Susilandari, 2022) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai variabel intervening

Jika auditor menerapkan standar yang sangat konsisten dan ketat, ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditor yang sangat profesional dan independen akan mendasarkan opininya semata-mata pada kondisi keuangan dan operasional perusahaan, terlepas dari ukurannya. Audit yang benar-benar independen tidak akan terpengaruh oleh tekanan atau insentif lain yang mungkin muncul dari perusahaan besar. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya, jika mereka menghadapi masalah keuangan serius seperti likuiditas yang buruk, utang yang tinggi, atau kerugian berkelanjutan, auditor mungkin tetap memberikan opini *going concern*. Demikian pula perusahaan kecil yang sehat secara finansial tidak mungkin menerima opini *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit sebagai variabel intervening

Auditor berkualitas tinggi seringkali melakukan analisis mendalam yang mencakup penilaian terhadap rencana pemulihan perusahaan, kemampuan manajemen untuk mengatasi masalah keuangan, dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberlanjutan operasi. Jika auditor menilai bahwa perusahaan memiliki strategi yang kredibel untuk keluar dari kesulitan keuangan, mereka mungkin tidak mengeluarkan opini audit *going concern* meskipun ada tanda-tanda *financial distress*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang berarti baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai peluang yang sama dalam menerima opini audit *going concern*.
2. *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang berarti bahwa meskipun *financial distress* merupakan tanda yang signifikan, namun tidak selalu langsung menyebabkan opini audit *going concern* karena auditor harus mempertimbangkan konteks keseluruhan dan bukti pendukung lainnya dalam membuat keputusan tersebut.
3. Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang berarti bahwa audit yang berkualitas tidak hanya berdasarkan jenis KAP.
4. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang berarti bahwa besar atau kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
5. *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang berarti bahwa *financial distress* mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang

baik. Perusahaan yang mengalami *financial distress* berkemungkinan untuk melakukan pergantian auditor untuk mengurangi *fee* audit. Pergantian auditor ini dapat memungkinkan turunnya kualitas audit.

6. Kualitas audit tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*. Auditor yang sangat profesional dan independen akan mendasarkan opininya semata-mata pada kondisi keuangan dan operasional perusahaan, terlepas dari ukurannya.
7. Kualitas audit tidak memediasi hubungan antara *financial distress* dan opini audit *going concern*. Auditor berkualitas tinggi seringkali melakukan analisis mendalam yang mencakup penilaian terhadap rencana pemulihan perusahaan, kemampuan manajemen untuk mengatasi masalah keuangan, dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberlanjutan operasi. Jika auditor menilai bahwa perusahaan memiliki strategi yang kredibel untuk keluar dari kesulitan keuangan, mereka mungkin tidak mengeluarkan opini audit *going concern* meskipun ada tanda-tanda *financial distress*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya, yakni penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menambah sampel untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI atau memilih sektor industri lain selain sektor makanan dan minuman serta dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat diuji sebagai variabel yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, atau bisa juga menambahkan indikator tambahan untuk menguji variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Y. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1–15.
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 1, 1–17.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3, 9–15.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 503–518.
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & Putra, W. E. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6, 133–141.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square : Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kwik Gian Gie*, 8, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(1), 105–122.

- Kusumawhardany, S. S., & Adelia, D. (2023). Pengaruh Debt Default, Ukuran Perusahaan, dan Disclosure Laporan Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Account ; Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 10, 1889–1897.
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 187–211.
- Maulina, & Nurmala, P. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal SAKUNTALA*, 1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal; Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9, 290–309.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *Universitas Udayana E-Jurnal Akuntansi*, 32, 1565–1577. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 91–104.
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199–214. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Putra, I. M. W., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). The Influence Of Company Size, Financial Distress, KAP Reputation On Going Concern Audit Opinion Of Manufacturing Companies From BEI. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 1, 57–61.
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Yuliusman. (2023). *Model Peningkatan Nilai Perusahaan Syariah Pendekatan CSR dan Tax Avoidance*. Sketsa Media.
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Politeknik Negeri Padang*, 14(1), 15–42.
- Rahman, R. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 159–166. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2351>
- Rizky, M. Y., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *E-Proceeding of Management Journal*, 8, 5170–5177.
- Sinurat, A., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 23, Issue 1).
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 150–172.